

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MUTU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MATARAM

Juandanilisyah, Erman Anom
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
juandanilisyah@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kajian penguatan pendidikan karakter dan penerapan standar mutu di sekolah menengah atas ini diteliti dengan menggunakan metode wawancara. Terori yang digunakan tentang karakter ndan standar pelayan mutu, dengan rumusan masalah Implementasi pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah ? Apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun? Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu? melaksanaan program peningkatan mutu di sekolah masih dalam proses. Pemangku kepentingan yang terlibat adalah Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP, dan komite sekolah. cara sekolah melakukan Monitoring dan Evaluasi (MonEv) dalam rangka mengawasi proses pemenuhan mutu pendidikan? Aspek apa saja yang diperhatikan sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu pendidikan sekolah? Hasil kajian didapatkan bahwa Monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pemenuhan mutu. Hasilnya lalu dievaluasi di akhir kegiatan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau penyusunan program tindak lanjut pasca monev. Adapun strategi pemenuhan mutu yang baru dilakukan jika kegiatan pemenuhan mutu yang lama telah selesai dilaksanakan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek literasi mengenai administrasi dan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui praktik-praktik baik

Kata Kunci: Penguatan, Karakter, Standar, Pelayanan mutu

Abstracts

The study of strengthening character education and the application of quality standards in middle schools was investigated using the interview fgdvdab method. The theory used is about the character and standards of quality service, with the formulation of the problem. Implementation of the implementation of quality improvement in schools? Has it been implemented according to the plan prepared? Who are the stakeholders involved in the process of implementing quality improvement? implementing the quality improvement program in schools is still in process. The stakeholders involved are the Provincial Education Office, LPMP, and the school committee. how do schools carry out Monitoring and Evaluation (MonEv) in order to oversee the process of meeting the quality of education? What aspects do schools pay attention to in monitoring and evaluating the fulfillment of the quality of school education? The results of the study found that monitoring and evaluation (monev) was carried out to ensure that the implementation of quality compliance was in accordance with the plan that had been made. Monitoring is carried out simultaneously with the process of implementing quality compliance. The results are then evaluated at the end of the activity to be used as a basis for decision making or postmonev follow-up programming. The new quality compliance strategy is carried out if the old quality compliance activities have been completed. Some aspects that need to be considered are literacy aspects regarding administration and strengthening character education (PPK) through good practices

Keywords: Strengthening, Character, Standards, Quality Service

Pendahuluan

Kepala sekolah dan guru, telah memahami tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan,

standar penilaian pendidikan. Untuk memperkuat pemahaman tentang standar nasional pendidikan, maka sekolah mengadakan rapat mutu yang membahas masalah sarana dan prasarana sekolah, biaya sekolah, PTK yang diambil oleh Dapodik dapat terekam langsung. Sumber pemahaman mengenai SNP diperoleh warga sekolah melalui dokumen,

petunjuk teknis dan peraturan yang berlaku. Pernah juga melalui Dinas Pendidikan provinsi saat sosialisasi. SNP terlebih dahulu dibahas di tingkat MKKS, lalu disosialisasikan ke sekolah melalui rapat teknis. Jika terdapat hal-hal yang penting yang perlu diperjelas maka akan dibahas kembali di tingkat sekolah. Tetapi pada saat pemahaman belum dapat sepenuhnya bisa dikelola karena sangat terkait dengan Unsur lain misalnya Dinas Pendidikan. Penyelenggaraan sekolah yang telah dilakukan masih belum sesuai SNP. Penyelenggaraan sekolah terganggu dengan adanya perubahan dari SMKN 9 menjadi SMA 10. Tetapi sekolah tetap berupaya berjalan sesuai ketentuan dan sudah di akreditasi oleh BAN. Standar yang masih belum dipenuhi, antara lain, standar sarana dan prasarana serta alat yang belum mendukung.

Karakter

Hidup dalam dunia yang sangat keras serta penuh dengan tantangan di samping sangat dibutuhkan kecerdasan intelektual yang sangat tinggi, juga sudah menjadi kebutuhan akan pentingnya karakter pribadi yang kuat, baik dan matang. Karakter sangat dibutuhkan bagi semua orang karena sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan. Karakter sangat berguna untuk menghadapi segala macam rintangan dalam mengarungi kehidupan. Karakter sangat menentukan tingkat kemudahan setiap orang dalam menghadapi segala problem kehidupan. Semakin kuat karakter seseorang akan lebih mudah baginya dalam mencari solusi atas semua problem yang dialami.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, pengertian karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Untuk memiliki pribadi yang berkarakter ada beberapa sifat yang perlu ditumbuh kembangkan yaitu: mencintai Tuhan dan semua ciptaannya; bertanggung jawab; berdisiplin; kemandirian; baik; rendah hati; percaya diri; kreatif dan bekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; toleransi; kedamaian; kesatuan; kejujuran; kearifan; hormat; santun; dermawan; suka menolong; gotong royong; kerjasama; dan sejenisnya.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa terlepas dengan sesama manusia. Hal tersebut sangat jelas seperti apa yang dikatakan oleh Aristoteles bahwa manusia itu adalah zoon politicon, maksudnya manusia adalah makhluk sosial. Sehingga

dengan demikian manusia tidak bisa melepaskan diri dari hubungan interpersonal antara sesamanya, termasuk lingkungannya. Oleh karenanya Islam pun mengajarkan bahwa, “*Khairukum anfa’uhum linnaas,*” sebaik-baik orang adalah mereka yang bermanfaat bagi sesamanya. Bermanfaat dalam arti mereka mampu berkarakter, memiliki sopan-santun kepada siapa saja dan bisa memberi bantuan bilamana dibutuhkan.

Bukankah penguat karakter yang utama adalah seberapa besar tingkat kemampuan setiap orang dalam menjalankan amanah, dan kesanggupan berkomitmen untuk selalu berperilaku jujur demi kemuliaan. Jadi kata kuncinya adalah “berkarakter” pastikan bisa menjadi individu yang berkarakter unggul atau baik. Jadilah orang yang selalu berusaha melakukan hal terbaik demi Tuhan Yang Maha Esa, dan terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia dengan memaksimalkan dan mengoptimalkan seluruh potensi terbaik yang dimiliki.

Standar Pelayanan Mutu

Pengertian mutu pelayanan (Wiyono, 1999) adalah: Penampilan yang sesuai atau pantas (yang berhubungan dengan standar) dari suatu intervensi yang diketahui aman, yang dapat memberikan hasil kepada masyarakat yang bersangkutan dan yang telah mempunyai kemampuan untuk menghasilkan pada kematian, kesakitan, ke tidak mampuan dan kekurangan.

Donabedian, 1980 cit. Wijono, 1999 menyebutkan bahwa kualitas pelayanan adalah suatu pelayanan yang diharapkan untuk memaksimalkan suatu ukuran yang inklusif dari kesejahteraan klien sesudah itu dihitung keseimbangan antara keuntungan yang diraih dan kerugian yang semua itu merupakan penyelesaian proses atau hasil dari pelayanan di seluruh bagian.

Secara umum pengertian mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit atau puskesmas secara wajar, efisien, dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai norma, etika, hukum, dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah, serta masyarakat konsumen.

Jadi yang dimaksud dengan mutu pelayanan adalah menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan dalam menimbulkan rasa puas pada diri

setiap orang. Makin sempurna kepuasan tersebut, makin baik pula mutu pelayanan . Sekalipun pengertian mutu yang terkait dengan kepuasan ini telah diterima secara luas, namun penerapannya tidaklah semudah yang diperkirakan. Masalah pokok yang ditemukan ialah karena kepuasan tersebut bersifat subyektif. Tiap orang, tergantung dari latar belakang yang dimiliki, dapat saja memiliki tingkat kepuasan yang berbeda untuk satu mutu pelayanan yang sama. Di samping itu, sering pula ditemukan pelayanan yang sekalipun dinilai telah memuaskan orang, namun ketika ditinjau dari kode etik serta standar pelayanan profesi, kinerjanya tetap tidak terpenuhi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan FGD dan wawancara.

FGD dan wawancara dengan kepala sekolah SMA 10 Mataram, MKKS, SMK 9 Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari data observasi dapat dilihat dibawah ini. Adapun berikut hal-hal yang perlu di observasi, (dengan cara mengambil gambar serta deskripsikan keadaannya)

a. Lingkungan Sekolah

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	Lingkungan sekolah cukup teduh karena banyak pohon yang ditumbuh di sekitar sekolah. Areal sekolah juga cukup luas. Terdapat lapangan olahraga untuk aktifitas praktik olahraga. Kondisi lapangan olahraga cukup baik namun sudah lama tidak dicat/diperbarui.



b. Laboratorium

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Laboratorium teknik otomotif tersedia alat-alat untuk praktik namun belum lengkap dan jumlahnya terbatas, sehingga siswa bergantian untuk melaksanakan praktik.</p>

Perpustakaan

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Ruang perpustakaan belum tertata dengan baik. Sudah ada petugas perpustakaan yang melayani peminjaman buku. Jumlah koleksi buku belum banyak dan pengklasifikasian buku masih menggunakan kode manual.</p>

Ruang Kelas

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
-----------------------	--------------------------

	<p>Ruang kelas tertata dengan rapi. Pencahayaan ruang kelas juga cukup terang. Kondisi ruang kelas cukup nyaman. Jumlah meja dan kursi cukup. Beberapa kelas belum terdapat foto pahlawan nasional.</p>
---	---


Ruang Guru

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Terdapat ruang guru yang dapat menampung semua guru. Ruang guru cukup rapi dan terdapat pendingin udara. Perlu ditambah lemari untuk menyimpan hasil dari tugas siswa, dll agar tidak banyak tumpukan di meja guru. Jarak antar meja cukup sempit sehingga kurang leluasa dalam bergerak.</p>

Ruang Kepsek:

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Ruang kepala sekolah rapi dan nyaman. Terdapat area untuk rapat/diskusi. Pencahayaan juga cukup baik.</p>

Kamar mandi

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Kamar mandi cukup bersih. Kran air berfungsi dengan baik. Lampu di dalam kamar mandi berfungsi, tetapi yang di luar kamar mandi tidak ada lampunya. Kamar mandi sudah dibedakan antara pria dan wanita.</p>

Musholla

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Kondisi musholla perlu ditingkatkan kembali karena masih belum maksimal. Persediaan air di musholla cukup baik. Belum semua lantai ditutupi karpet.</p>

Gudang

GAMBAR KONDISI SAPRAS	DESKRIPSI KONDISI SAPRAS
	<p>Gudang berdekatan dengan tempat laboratorium praktik. Kondisi gudang cukup baik, hanya saja penataan barang yang perlu dirapikan kembali.</p>

Hasil penelitian dari data wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Kepala Sekolah:

Bagaimana cara menjalankan manajemen sekolah? mengontrol kedisiplinan guru, pembagian tugas guru (guru yang mengontrol kedisiplinan, mengevaluasi proses pembelajaran dan kurikulum)

Kepala sekolah melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam manajemen sekolah. Selain mengajar sesuai bidang mata pelajarannya, guru juga dilibatkan dalam TPMS dan SPMI. Bagaimana pengelolaan keuangan?

Pengelolaan dibantu oleh bendahara sekolah yang diawasi langsung oleh kepala sekolah dan komite sekolah.

Bagaimana menyusun dan monev terhadap program sekolah

Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi bersama komite sekolah, TPMS, SPMI dan pengawas sekolah untuk menyusun program sekolah di awal tahun dan monev di akhir tahun.

Apa dasar penyusunan program? Berdasarkan program dari pusat atau sesuai dengan kebutuhan? Apakah disusun bersama dengan guru dan tendik?

Program disusun berdasarkan program dari pusat dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan sekolah. Program disusun bersama komite sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Apakah sudah menjalankan SPMI?

Iya, tetapi belum maksimal.

Apakah TPMPMS sudah jalan?

Iya, sementara SPMI dan TPMPMS berjalan dalam 1 tim.

Program apa yang dikembangkan oleh sekolah dalam akselerasi karakter siswa?

Program penguatan pendidikan karakter baik di dalam intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pengelola Sarpras

Bagaimana manajemen sarpras yang ada di sekolah? Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana prasarana?

Kepala sekolah yang bertanggung jawab dibantu oleh wakil kepala sekolah.

Apakah dilakukan secara periodik?

Misal, kebersihan

Manajemen sarpras belum dilakukan secara kontinyu dikarenakan terbatasnya anggaran dan juga wakil kepala sekolah hanya satu.

Pengelola Perpustakaan

Bagaimana manajemen buku yang ada di perpustakaan (penomoran dll)?

Manajemen buku di perpustakaan sudah menggunakan kode klasifikasi, namun masih manual.

Bagaimana sirkulasi peminjaman buku (bagaimana cara peminjaman buku)? berapa banyak pengunjung tiap hari?

Peminjaman buku masih dicatat secara manual. Peminjaman buku masih didominasi buku pelajaran. Jumlah pengunjung tiap hari 10 - 20 orang.

Bagaimana aturan yang diterapkan untuk pengunjung yang datang di perpustakaan?

Pengunjung diwajibkan melepaskan alas kaki untuk menjaga kebersihan lantai perpustakaan. Setiap ingin meminjam buku harus menunjukkan kartu peminjam.

Pengelola Laboratorium

Siapa yang merancang praktikum? Apakah ketersediaan bahan telah mencukupi?

Praktikum dirancang guru bersama pengelola laboratorium. Bahan dan alat masih belum mencukupi.

Bagaimana penyelenggaraan praktikumnya? Bagaimana penjadwalan pemakaian laboratorium?

Pemakaian laboratorium diatur dan dibuat jadwalnya oleh pengelola laboratorium dan dikoordinasikan ke masing-masing guru.

Guru

Bagaimana cara menyiapkan proses pembelajaran? Bagaimana cara menyusun RPP? Apakah terdapat pendekatan-pendekatan khusus untuk siswa yang tercantum dalam RPP? Sesuai persiapan proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang sudah dituangkan dalam RPP. Adakalanya

tidak dapat berjalan maksimal karena kurang dukungan dari saprasnya.

Apakah selama ini mampu menyelesaikan silabus yang telah ditetapkan? Apabila belum, biasanya materi apa saja yang terlewat? Apakah terdapat muatan lokal?

Umumnya masih dapat dilaksanakan sesuai dengan Sillabusnya, materi yang terlewat apabila tidak dapat dipraktekkan dengan bidang keahliannya

Bagaimana mengintergrasikan proses pembelajaran dengan pembedaan perilaku siswa? Keterampilan apa saja yang ingin dihasilkan di proses pembelajaran?

Proses pembelajaran lebih banyak produktif daripada adaptif. Proporsi belajar praktikum di lab lebih banyak daripada di kelas. Keterampilan keahliannya dan Sikap Spiritual dan karakter yang baik.

Kurikulum apa yang diterapkan? bagaimana menjalankan scientific approach dalam proses pembelajaran? tema apa saja yang digunakan?

Sesuai dengan tema materi yang disesuaikan dengan materi pada bidang keahlian

Bagaimana cara proses pembelajaran dengan menerapkan proses tematik?

Bagaimana proses pembelajaran berbasis project? Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan proses pembelajaran? Sesuai dengan jurusannya di SMK maka karena banyak praktek, langsung pada peralatan yang tersedia.

Bagaimana cara penilaian terhadap siswa? bagaimana penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa? Apa yang dimaksud dengan penilaian otentik beserta tujuannya? Bagaimana cara pengumpulan nilai tiap semester? Bagaimana cara menyiapkan siswa untuk menghadapi ujian?

Penilaian dilakukan sesuai dengan panduan penilaian. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dalam uji praktek dan materi dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan.

Bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan penguatan karakter anak dalam pembelajaran?

Umumnya perangkat pembelajaran di sekolah telah memuat karakteristik kompetensi sikap. Ruang lingkup sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Contoh pada saat hadir di sekolah siswa sedang mempraktekkan pemilihan Osis dan menunjukkan kompetensi Sikap demokrasi dan kemandirian.

Tenaga Administrasi

Tugas yang diadministrasikan apa saja? Bagaimana sirkulasi administrasi yang ada di sekolah?

Menyusun program tahunan ketenaga administrasian sekolah yang mengacu pada program tahunan sekolah. Menyusun rincian tugas Tenaga Administrasi Sekolah sesuai dengan kondisi yang ada. Melakukan pengontrolan internal ketenagaadministrasian sekolah. Memelihara jalannya pekerjaan administrasi sekolah dengan baik. Menyelesaikan permasalahan administrasi sekolah. Sirkulasi administrasi sekolah ada kendala karena perubahan nomenklatur dari SMK ke SMA.

Pembahasan

SKL

- Bagaimana serta apa saja permasalahan sikap siswa yang ada di sekolah Anda? Apakah ada tindakan kekerasan di sekolah Anda? Jika, iya dalam bentuk hal apa saja, dan bagaimana cara mengatasinya? Secara umum, tidak ada tindakan kekerasan di sekolah. Permasalahan sikap siswa yang ada di sekolah, antara lain : siswa yang terlambat datang ke sekolah, mencorat-coret sarana prasarana sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya.

- Bagaimana kompetensi pengetahuan lulusan sekolah Anda?
Di SMKN 9 Mataram, setelah siswa lulus diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan mengenai teknik kendaraan ringan, teknik komputer dan jaringan, multimedia, teknik sepeda motor, dan teknik ototronik. Sedangkan di SMAN 10 Mataram diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan IPA dan IPS.
- Bagaimana kompetensi keterampilan siswa lulusan sekolah Anda? Serta kemahiran apa saja yang diajarkan oleh sekolah kepada siswa? (misal: menggunakan sumber informasi untuk belajar dan menggunakan teknologi)
Di SMKN 9 Mataram, siswa diharapkan memiliki kompetensi keterampilan teknik kendaraan ringan, teknik komputer dan jaringan, multimedia, teknik sepeda motor, dan teknik ototronik. Kemahiran yang diajarkan kepada siswa adalah meminta kepada siswa untuk membawa peralatan sendiri dan dibagi beberapa grup untuk bekerja secara berkelompok. Sumber informasi yang digunakan untuk belajar adalah buku dan akses internet.

Standar Isi

- Bagaimana mengembangkan isi pembelajaran? sesuai dengan kurikulum apa? Apakah terdapat muatan lokal? Jika ada, sebutkan dan jelaskan
Sekolah mengembangkan isi pembelajaran dengan mengikuti Seamolec secara online dan daftar secara mandiri. Melalui MGMP, dikembangkan standar isi yang sesuai dengan sekolah masing-masing. Muatan lokal sesuai jurusannya, misalnya : jaringan, desain grafis.
- Bagaimana prosedur pengembangan kurikulum pembelajaran di sekolah Anda?
Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim MGMP dan diterapkan di masing-masing mata pelajaran. Guru di sekolah bekerja bersama untuk mempelajari kembali muatan kurikulum untuk diajarkan kepada siswa.

- Apakah perangkat pembelajaran di sekolah Anda telah memuat karakteristik kompetensi sikap? Serta pada ruang lingkup apa saja?
Umumnya perangkat pembelajaran di sekolah telah memuat karakteristik kompetensi sikap. Ruang lingkup sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Contoh pada saat hadir di sekolah siswa sedang mempraktekkan pemilihan Osis dan menunjukkan kompetensi Sikap demokrasi dan kemandirian.
- Apakah perangkat pembelajaran di sekolah Anda telah memuat karakteristik kompetensi pengetahuan?
Perangkat pembelajaran di sekolah semuanya telah memuat karakteristik kompetensi pengetahuan. Kompetensi pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Beberapa komponen bisa dilaksanakan tidak berurutan, tetapi guru memodifikasi pelaksanaannya sesuai kondisi.
- Apakah perangkat pembelajaran di sekolah Anda telah memuat karakteristik kompetensi keterampilan? Karakteristik keterampilan apa saja yang diajarkan oleh guru kepada siswa?
Perangkat pembelajaran di sekolah telah memuat karakteristik kompetensi keterampilan. Kompetensi keterampilan bidang keahlian direncanakan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: praktek langsung di lapangan.

Standar Proses

- Bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ? Apakah ada pengawasan dari pihak sekolah? Siapa yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RPP?
Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di awal tahun. Kepala sekolah mengadakan rapat di awal tahun untuk membahas dan

- mengecek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Bagaimana jalannya pembelajaran di kelas? Apakah guru telah menjalankan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, dan Menyimpulkan) dan bagaimana prosesnya?
Guru beberapa telah menjalankan proses 5M. Proses pembelajaran lebih banyak produktif daripada adaptif. Tetapi terjadi kegalauan diantara guru karena sekolah mereka akan berubah nomenklaturnya menjadi SMA. Di SMK untuk Proporsi belajar praktikum di lab lebih banyak daripada di kelas.
 - Apakah guru menjalankan penilaian dan pengawasan otentik selama proses pembelajaran di kelas? Jika iya, bagaimana prosedurnya?
Penilaian dan pengawasan otentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Kusus praktek guru memberikan penilaiannya dari kemampuan peserta mendemonstrasikan skillnya. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik. Beberapa guru menggunakan Hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling.
 - Apakah ada tugas yang di berikan secara individu ataupun kelompok? Apa saja hasil outputannya? Bagaimana cara penilaiannya dan bobot penilaiannya untuk setiap tugas? Penilaian tugas harian di setiap pertemuan. Tugas kelas mandiri juga diberikan dengan jangka waktu 1-2 minggu dalam bentuk makalah dan laporan.
Cara penilaiannya adalah penilaian harian dan akhir semester untuk memenuhi kompetensi dasar.
 - Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Apakah telah memanfaatkan media

pembelajaran (Jenisnya)?
Alat praktek mesin, mobil yang disediakan, Internet, laboratorium, video dari youtube sesuai materi, sumber langsung di lapangan.

Standar Penilaian

- Bagaimana cara penilaian sikap siswa? Bagaimana cara guru mengukur pencapaian pengetahuan siswa?
Cara penilaian sikap siswa adalah mengamati dan mencatat perilaku siswa dengan menggunakan lembar pengamatan selama pembelajaran, menindaklanjuti hasil pengamatan, dan mendeskripsikan perilaku peserta didik. Cara guru mengukur pencapaian pengetahuan siswa adalah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Apakah sekolah telah menajalankan teknik penilaian yang objektif dan akuntabel? Jika iya, bagaimana cara sekolah melakukan penilaian tersebut ?, serta apakah sekolah memiliki perangkat yang mendukung penilaian?
Penilaian dilakukan sesuai dengan panduan penilaian. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan dalam uji praktek dan materi dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan.
- Bagaimana cara sekolah untuk menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran? serta apakah penilaian pembelajaran dilakukan secara periodik?
Cara sekolah untuk menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran adalah dengan melakukan cek hasil nilai sesuai dengan panduan penilaian secara periodik.
- Apakah penilaian kompetensi keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa di sekolah telah berdasarkan karakteristik kompetensi dasar? Jika iya, kompetensi apa saja yang dinilai di setiap aspek tersebut?
Kompetensi yang dinilai adalah perilaku siswa, penguasaan pengetahuan siswa, penguasaan bidang keahlian yang ditunjukkan saat

praktek, dan penerapan pengetahuan siswa dalam melakukan tugas sesuai dengan kompetensi di masing-masing bidang keahlian.

- Bagaimana prosedur penilaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah anda?
Rapat penentuan kenaikan kelas yang memperhatikan sikap, nilai rapor, dan data-data nilai yang lengkap sesuai dengan petunjuk teknis. Kendala yang dihadapi adalah keterlambatan datangnya blangko ijazah.

Standar PTK

- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi guru yang ada di sekolah? Apakah rasio guru kelas terhadap rombongan belajar telah seimbang?
Kualifikasi dan kompetensi guru adalah minimal S1 dan linier dengan bidang mata pelajaran. Jumlah guru di SMK sudah cukup, sedangkan di SMA masih kurang. Di SMK ada *team teaching* yang terdiri masing-masing 2 guru untuk 36 siswa.
- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah di sekolah Anda? Apakah kepala sekolah telah memiliki sertifikat dan pengalaman mengajar?
Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah sudah cukup dan telah memiliki sertifikat dan pengalaman mengajar.
- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi di sekolah Anda? Apakah telah memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi yang berpendidikan sesuai dengan ketentuan?
Menurut sekolah Kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sudah cukup. PNS yang ada sudah tersertifikasi, tiap tahun diingatkan pada rapat awal tahun.
- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga laboratorium di sekolah anda? Apakah tenaga laboran di sekolah anda memiliki pendidikan yang sesuai dengan ketentuan?
Tenaga laboran di sekolah ada yang

belum memiliki pendidikan yang sesuai dengan ketentuan.

- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi pustakawan di sekolah anda? Apakah tenaga pustakawan di sekolah anda memiliki pendidikan yang sesuai dengan ketentuan?
Tenaga pustakawan di sekolah telah memiliki pendidikan yang sesuai dengan ketentuan.

Standar Pengelolaan

- Apakah dalam melakukan perencanaan pengelolaan sekolah melibatkan pemangku kepentingan? Serta bagaimana cara sekolah dalam mengembangkan rencana kerja sekolah yang sesuai dengan ketentuan? Sekolah belum menyeluruh melibatkan pemangku kepentingan untuk melakukan perencanaan pengelolaan dan mengembangkan rencana kerja sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena orang tua pada umumnya dari keluarga tidak mamapu dan membiarkan anak nya.
- Apakah program pengelolaan sekolah telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan ketentuan? Sekolah program telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan ketentuan, tetap dievaluasi dan dilakukan perbaikan dan pengembangan.
- Bagaimana kinerja kepala sekolah dan melaksanakan tugasnya? Apakah kepala sekolah melakukan supervisi mutu dengan baik? Jika iya, hal apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah?
Kinerja kepala sekolah sudah cukup baik, namun masih ada yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyusun RKT dan RKA sesuai bidang, seperti kurikulum, sarana prasarana, dll
- Apakah sekolah memiliki sistem informasi manajemen yang sesuai dengan ketentuan? Apakah sistem informasi yang ada telah mengintegrasikan seluruh data sekolah? Jika, iya data apa saja yang

telah di integrasikan?

Tidak ada, hanya dapodik saja.

Standar Sarana Prasarana

- Apakah sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan layak? Bagaimana cara mengelola sarana prasarana yang ada di sekolah? Apakah terdapat data inventaris mengenai sarana-prasarana yang ada di sekolah?
Sarana dan prasarana sekolah masih belum lengkap. Peralatan masih kurang, banyak yang kondisinya sudah kurang baik. Lapangan masih belum baik, pagar \pm 400 meter dan ada bagian yang rubuh karena gempa. Data inventaris ada tetapi belum diperbaharui secara kontinyu.
- Bagaimana manajemen lingkungan, perpustakaan, laboratorium, dan kelas? Siapa penanggungjawab untuk masing-masing fasilitas? Bagaimana penataan dan pendataan barang laboratorium dan perpustakaan? (Bagaimana penjadwalan pemakaian laboratorium?)
Dikarenakan jumlah siswa dan rombel semakin berkurang, akibatnya wakil kepala sekolah diizinkan hanya 1 orang. Wakasek dibantu pengelola laboratorium dan perpustakaan. Penanggungjawab perpustakaan adalah pustakawan, laboratorium adalah laboran, kelas dibantu oleh masing-masing wali kelas. Penjadwalan pemakaian laboratorium diatur oleh laboran dengan koordinasi yang baik antara guru dan laboran.
- Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah (UKS, Ruang Guru, Tata Usaha, Jamban, Ruang Organisasi, Tempat Ibadah, Tempat Parkir, Gudang, Kantin dan lain sebagainya)? Penanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah wakil kepala sekolah. Setiap organisasi sekolah sudah ada pengurusnya masing-masing. Di sekolah tersedia ruang UKS, ruang guru, ruang tata usaha, jamban, ruang

organisasi, tempat ibadah, tempat parkir, kantin, dan ruang praktik.

Standar Pembiayaan

- Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak mampu secara perekonomian? Bagaimana cara sekolah dalam menjalankan subsidi silang untuk siswa yang tidak mampu?
Untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak mampu secara perekonomian, sekolah membebaskan biaya sekolah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan PIP/KIP.
 - Bagaimana cara sekolah untuk memenuhi biaya operasional sekolah? Apakah sekolah memiliki beban operasional sekolah sesuai dengan ketentuan?
Cara sekolah untuk memenuhi biaya operasional sekolah adalah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
 - Bagaimana prosedur pengelolaan dana sekolah? Apakah laporan mengenai pengelolaan dana dapat diakses oleh pemangku kepentingan?
Sekolah mengadakan pertemuan orang tua di awal tahun dan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada orang tua mengenai pengelolaan dana sekolah. Laporan mengenai pengelolaan dana yang bersifat terbuka, tapi tidak semua dapat diakses oleh pemangku kepentingan
1. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah?
Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran?
Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah baik dan mempunyai pengalaman sekitar 8 tahun. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah baik, karena guru-guru sudah menjalani pelatihan.

Upaya yang Telah Dilakukan Terkait Pemenuhan SNP

Adakah upaya-upaya sekolah untuk memenuhi 8 SNP? Jelaskan dalam bentuk apa

program/kegiatan yang dimaksud untuk memenuhi setiap standar?

Sekolah berupaya memenuhi 8 SNP secara berjenjang. Berbagai kegiatan dilakukan sekolah untuk memenuhi setiap standar, antara lain : mengadakan rapat/pertemuan di setiap semester dengan komite sekolah dan orangtua/wali untuk menentukan arah program sekolah, mengikuti pelatihan/workshop untuk peningkatan kompetensi guru.

Apakah program pada nomor 5 dilaksanakan secara rutin atau hanya bersifat insidental?

Bagaimana keterlibatan seluruh warga sekolah?

Dilaksanakan secara rutin. Setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program/kegiatan yang dimaksud pada nomor 5?

Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program/kegiatan adalah kepala sekolah.

Bagaimana hasil (sukses/gagal) dari program tersebut? Apakah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan? Kendala apa saja yang dihadapi ketika menjalankan program tersebut?

Program tersebut berjalan dengan baik namun belum maksimal. Melalui program tersebut, tentu berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah. Kendala yang dihadapi adalah guru-guru sudah mulai mutasi dan mengajar di sekolah lain, sehingga terganggu fokus dalam mengajar.

Pemahaman dan Implementasi SPMI

Apakah Anda telah memahami apa yang dimaksud dengan SPMI? Tujuan SPMI? Hasil yang diharapkan? Apa dasar yang digunakan untuk menjalankan SPMI?

Pihak sekolah memahami bahwa SPMI adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui

Standar Nasional Pendidikan. Dasar yang digunakan adalah Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Jelaskan masing-masing pemahaman dan tahapan SPMI dan implementasinya

Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi diri sekolah belum sempurna dilakukan untuk mendukung pengisian mutu tahun 2019.

Perencanaan

- Bagaimana cara sekolah menyusun perencanaan peningkatan mutu pendidikan?

Sekolah mengikuti rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Kemudian sekolah mengikuti rapat koordinasi dengan LPMP untuk membahas rencana mutu dan tindak lanjut. Selanjutnya sekolah mengadakan rapat koordinasi implementasi antara sekolah induk dan sekolah imbas.

- Apakah sekolah memiliki data yang digunakan sebagai bahan perencanaan peningkatan mutu pendidikan?
Data hanya menggunakan Dapodik.

- Bagaimana prosedur penyusunan RKAS?

Membentuk tim penyusun RKAS, melakukan analisa situasional sekolah, menetapkan tujuan satu tahunan, melakukan identifikasi tantangan nyata, menyusun rencana biaya (besar dana, alokasi, sumber dana), menyusun rencana supervisi, pemantauan, dan evaluasi, dan membuat jadwal pelaksanaan program.

Implementasi

- Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah ? Apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun? Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu?

Pelaksanaan program peningkatan mutu di sekolah masih dalam proses. Pemangku kepentingan yang terlibat

adalah Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP, dan komite sekolah
Monitoring dan Evaluasi

- Bagaimana cara sekolah melakukan Monitoring dan Evaluasi (MonEv) dalam rangka mengawasi proses pemenuhan mutu pendidikan? Aspek apa saja yang diperhatikan sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan mutu pendidikan sekolah?

Monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Monitoring dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pemenuhan mutu. Hasilnya lalu dievaluasi di akhir kegiatan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan atau penyusunan program tindak lanjut pasca monev. Adapun strategi pemenuhan mutu yang baru dilakukan jika kegiatan pemenuhan mutu yang lama telah selesai dilaksanakan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek literasi mengenai administrasi dan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui praktik-praktik baik.

Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

Apakah terdapat TPMPS di sekolah? Bagaimana proses pembentukan TPMPS?, Siapa saja anggotanya?

Pembentukan TPMPS melalui rapat koordinasi antara sekolah, guru dengan pengawas dan komite sekolah. Anggotanya adalah dari unsur Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, Ketua Komite, Pendidik/Guru, dan Tenaga Kependidikan.

Apa saja tugas TPMPS?

Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal di SMKN 9 Mataram.

Mencapai tujuan sekolah melalui proses perencanaan, pengembangan, dan penjaminan mutu internal sekolah.

Bagaimana TPMPS menjalankan proses SPMI?

Belum terjadwal, dan akan dievaluasi pelaksanaannya. Baru dilakukan, sementara jalan bersama dalam 1 tim.

Apa yang seharusnya dilakukan oleh TPMPS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah? dan apa yang telah dilakukan

Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah, melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di sekolah dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di sekolah, melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala sekolah.

Kendala-kendala apa yang dijumpai TPMPS dalam menjalankan tugasnya?

Masih banyak warga sekolah yang belum memahami indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kesadaran warga sekolah juga perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi, pelibatan semua warga sekolah dan juga komite sekolah serta dunia usaha dan dunia industri untuk melaksanakan program-program kerja di sekolah.

Pengembangan Jejaring

Apakah sekolah telah menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah? dalam bentuk apa?

- a. instansi pemerintah
- b. dunia usaha-dunia industri (DUDI)
- c. masyarakat
- d. akademisi
- e. pemerhati pendidikan/LSM

Sekolah melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi, orangtua siswa, komite, Universitas Mataram, IKIP Mataram, STMIK Mataram, dan Universitas Bumigora dalam bentuk pembinaan, pendampingan dan supervisi untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Bagaimana strategi sekolah untuk menjalin hubungan dengan pihak kerja sama

Strateginya dengan membuat perjanjian kerja sama, pelibatan dalam kegiatan yang

dilakukan sekolah, mengundang dalam rapat koordinasi untuk menentukan arah dan program sekolah.

Jelaskan dampak dari adanya kerja sama tersebut?

Sangat membantu terlaksananya program sekolah. Sebagai mitra bersama dalam mewujudkan program-program sekolah yang telah disusun.

Dukungan Stakeholder terhadap Pelaksanaan SPMI dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Jelaskan bagaimana bentuk dukungan terhadap SPMI dari:

- a. pemerintah daerah /dinas pendidikan
- b. komite/paguyuban
- c. dunia usaha-dunia industri (DUDI)
- d. masyarakat
- e. akademisi
- f. pemerhati pendidikan/LSM

Dinas Pendidikan Provinsi berperan sebagai pengarah dalam pelaksanaan SPMI. Sedangkan ketua komite merupakan penanggung jawab bersama kepala sekolah. Orangtua siswa mewakili dari aspek masyarakat. Universitas Mataram, IKIP Mataram, STMIK Mataram, dan Universitas Bumigora mewakili dari lembaga/pemerhati pendidikan. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pembinaan, pendampingan dan supervisi terhadap pelaksanaan SPMI.

Jelaskan bagaimana bentuk dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan dari:

Bentuk dukungan yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi, komite, orangtua siswa, Universitas Mataram, IKIP Mataram, STMIK Mataram, dan Universitas Bumigora berupa pembinaan, pendampingan, supervisi, bahkan dana untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Penguatan Karakter

Bagaimana guru menerapkan variasi dalam metode pembelajaran dengan fokus menguatkan nilai-nilai utama PPK?

Guru menerapkan variasi dalam metode pembelajaran melalui rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang menjamin pemenuhan karakter-karakter positif pada siswa yang meliputi religius, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong.

Bagaimana sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)?

Proses pembelajaran lebih banyak produktif daripada adaptif. Proporsi belajar praktikum di lab lebih banyak daripada di kelas.

Bagaimana pihak sekolah mengembangkan peran guru sebagai tutor, fasilitator, katalisator, pelindung dan penghubung sumber-sumber belajar? Apakah sekolah juga menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas?

Salah satu peran sekolah adalah mengadakan pelatihan untuk guru-guru untuk mengembangkan peran guru sebagai tutor, fasilitator, katalisator, pelindung dan penghubung sumber-sumber belajar sudah terintegrasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode yang bervariasi. Iya sekolah menerapkan prinsip tersebut dengan menggunakan 4 model pembelajaran yang direkomendasikan antara lain *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem base learning* dan *project base learning*.

Bagaimana pihak sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum, menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal dan kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai utama PPK dalam keseharian secara rutin (upacara, kegiatan literasi, menyanyikan lagu kebangsaan, lagu nasional/daerah, berdoa bersama, dll)?

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peserta didik diajak untuk memulai pelajaran dengan berdoa bersama (*religius*), menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di awal pembelajaran, membaca sumber literasi dan pembelajaran ditutup dengan doa, dengan harapan semoga materi yang disampaikan pada hari itu bisa bermanfaat, serta

menyanyikan lagu wajib nasional pada akhir pembelajaran (*nasionalis*).

Bagaimana sekolah membiasakan dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) setiap hari di sekolah?

Dengan mencantumkan hal tersebut di peraturan sekolah dan mempraktikkan hal tersebut mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Bagaimana cara sekolah dalam hal mengembangkan citra sekolah atau *branding* sekolah (citra keunikan, kekhasan, dan keunggulan)?

Cara sekolah adalah dengan mengikuti berbagai perlombaan baik di tingkat provinsi maupun nasional dan meningkatkan program studi keahlian di SMKN 9 Mataram.

Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengembangkan potensi diri siswanya? Apa saja ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai utama PPK?

Caranya adalah dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada diantara lain : pramuka, PMR, paskibraka, kesenian, bahasa, KIR, keagamaan, jurnalistik, dan olahraga.

Bagaimana pihak sekolah mengembangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah yang aman dan menyenangkan? Bagaimana pula pedoman pengelolaan yang dimiliki oleh sekolah?

Sekolah menerapkan *reward & punishment* bagi siswa yang melanggar norma dan peraturan. Pedoman peraturan disusun bersama komite dan dewan guru di sekolah.

Apa yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi diri peserta didik melalui keteladanan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga pendidik sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari?

Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik merupakan *role model* bagi peserta didik. Maka dari itu, sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler maupun lomba-lomba yang diadakan di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi maupun nasional.

Bagaimana cara pihak sekolah dalam meningkatkan daya guna pendidik dan tenaga kependidikan? Apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan peran sebagai manajer, inovator, motivator, dan kolaborator?

Cara yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan teknis atau workshop yang diadakan baik oleh Dinas Pendidikan Provinsi NTB, maupun lembaga-lembaga terkait : Kemendikbud, LPMP, MGMP, dll

Bagaimana tahapan Kepala Sekolah dalam pembentukan Tim Pelaksana PPK di sekolah? Siapa saja yang turut serta dalam pembentukan Tim Pelaksana PPK? Bagaimana susunan Tim Pelaksana PPK di sekolah?

Belum dibentuk Tim Pelaksana PPK.

Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana sekolah yang disediakan dalam mengkampanyekan pembiasaan PPK? Bagaimana kondisi sarana prasarana tersebut? (papan sekolah, spanduk, poster, website, buletin, mading, ruang-ruang di sekolah, tempat parkir, lapangan, dll)

Sarana prasarana sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembiasaan PPK. Secara umum kondisi sarana prasarana banyak yang kondisinya kurang baik dan belum lengkap.

Bagaimana cara serta pengelolaan sekolah dalam membangun kemitraan dan melibatkan peran masyarakat serta lembaga-lembaga lain yang relevan? (lembaga keagamaan, seni, budaya, bahasa, sastra, sains, TIK, sosial, ekonomi, olahraga, dsb)

Sekolah membangun kerja sama dengan Universitas Mataram, IKIP Mataram, STMIK Mataram, dan Universitas Bumigora dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

Apa saja hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kerjasama dengan pihak wali siswa (orang tua) dalam mendukung terlaksananya PPK?

Sekolah mengadakan rapat/pertemuan dengan orangtua/wali untuk membahas dan

menjelaskan pentingnya pelaksanaan PPK di sekolah dan melibatkan peran orangtua/wali dalam pelaksanaan PPK.

Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengembangkan kerjasama dengan masyarakat (alumni, tokoh komunitas, pelaku seni dan budaya, praktisi, akademis, DUDI, media, lembaga pemerintahan) dalam mendukung terlaksananya PPK?

Sekolah melibatkan dan membuat kerja sama dengan alumni dan tokoh masyarakat melalui komite. Sekolah melalui pengurus kegiatan ekstrakurikuler juga melibatkan pelaku seni dan budaya, praktisi, akademisi sebagai pembina dan narasumber.

Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan gotong royong dan partisipasinya dalam mendukung serta terlaksananya program PPK?

Peran komite sekolah cukup penting dalam pelaksanaan program PPK. Sekolah mengadakan rapat tiap semester bersama komite sekolah untuk menentukan arah program sekolah.

Bagaimana cara pihak sekolah menjadikan/memanfaatkan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan sumber belajar di luar lingkungan sekolah secara maksimal dan efektif?

Dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Apa upaya pihak sekolah dalam sinkronisasi dan pembiasaan dalam pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta kegiatan pengembangan diri baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler?

Sekolah melakukan kerja sama dengan Korem (Saka wira bakti).

Bagaimana cara guru memahami dan aktif membantu setiap peserta didik untuk mengaktualisasi bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik?

Dengan mengadakan konseling untuk mengarahkan peserta didik secara tepat dalam

mengaktualisasi bakat dan potensi yang dimiliki.

Apakah pihak sekolah memiliki fasilitas sekolah khusus bagi penyandang disabilitas? Bagaimana pihak sekolah mengelolanya? Sekolah belum memiliki fasilitas sekolah khusus bagi penyandang disabilitas.

Bagaimana cara sekolah menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar? Apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mendorong/ memotivasi inisiatif diri siswa ikut serta dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan? Bagaimana warga sekolah menjaga agar suasana sekolah tetap aman, nyaman dan menyenangkan?

Sekolah mengadakan kerja sama dan melibatkan masyarakat sekitar dan pihak keamanan (Korem) untuk mengawasi siswa yang kemungkinan melakukan hal-hal yang tidak baik di luar lingkungan sekolah. Cara yang dilakukan sekolah agar siswa ikut serta dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan adalah dengan membentuk petugas keamanan sekolah yang terdiri dari siswa terpilih, saling menjaga kebersihan dan sarana prasarana sekolah.

Bagaimana cara pihak sekolah mendorong/memotivasi kesadaran siswanya agar selalu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, perilaku sehat jasmani dan rohani, perilaku harmonis sesama manusia serta lingkungan?

Cara sekolah adalah memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, menerapkan nilai-nilai agama dan norma dalam pembelajaran, mengingatkan siswa dan warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan. Mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar keagamaan.

Bagaimana cara pihak sekolah mengajarkan kepada siswanya untuk selalu menghargai nilai-nilai kebangsaan? Apakah terdapat simbol negara dan juga foto pahlawan nasional di lingkungan sekolah?

Mengajarkan sejarah kebangsaan tidak hanya dengan ceramah tetapi dengan metode yang lain, seperti pemutaran film, dll. Peringatan hari-hari kebangsaan, seperti hari kemerdekaan dan sumpah pemuda. Simbol negara dan foto pahlawan nasional ada di ruang kelas, kepala sekolah, dan guru.

Bagaimana cara pihak sekolah menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang menghasilkan karya yang produktif dan inovatif kepada warga sekolah? Kegiatan apa yang terdapat di sekolah untuk menyukseskan hasil karya tersebut?

Sekolah mendukung kegiatan siswa berupa sablon baju dan seragam untuk program studi teknik komputer dan informatika serta ganti oli dan servis kendaraan untuk program studi teknik otomotif.

Apa yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi akademis baik untuk Kepala Sekolah, Guru, Siswa maupun sekolah itu sendiri?

Mengikuti pelatihan/workshop untuk kepala sekolah dan guru. Sedangkan untuk siswa diadakan *try out* dan pengayaan/pendalaman kegiatan intrakurikuler.

Selain bidang akademis, bagaimana pihak sekolah meningkatkan prestasi Kepala Sekolah, Guru, Siswa maupun sekolah itu sendiri di bidang non-akademis?(contoh : bidang seni dan budaya, bidang olahraga dan bidang sastra)

Pembinaan kearah kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan praktisi/pelaku seni budaya sebagai pembina. Dana untuk peningkatan prestasi bisa dianggarkan melalui BOS.

Bagaimana cara pihak sekolah menumbuhkan jiwa yang berintegritas tinggi kepada warga sekolah entah kepala sekolah, guru, tenaga pendidik maupun siswa? Bagaimana pula cara menjaga ST atau bahkan meningkatkan jiwa berintegritas tersebut?

Kepala sekolah harus menjadi *role model* dalam menumbuhkan jiwa yang berintegritas. Integritas dapat ditumbuhkan melalui datang tepat waktu, menjaga kebersihan, tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak merusak sarana dan prasarana sekolah, dan

banyak lagi praktik baik yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa yang berintegritas.

Kesimpulan

Penilaian dan pengawasan otentik dilakukan untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Kusus praktek guru memberikan penilaian dari kemampuan peserta mendemonstrasikan skillnya. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik. Beberapa guru menggunakan Hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling.

Guru menerapkan variasi dalam metode pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjamin pemenuhan karakter-karakter positif pada siswa yang meliputi religius, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Bagaimana sekolah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)? Proses pembelajaran lebih banyak produktif daripada adaptif. Proporsi belajar praktikum di lab lebih banyak daripada di kelas. Bagaimana pihak sekolah mengembangkan peran guru sebagai tutor, fasilitator, katalisator, pelindung dan penghubung sumber-sumber belajar? Apakah sekolah juga menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas?

Salah satu peran sekolah adalah mengadakan pelatihan untuk guru-guru untuk mengembangkan peran guru sebagai tutor, fasilitator, katalisator, pelindung dan penghubung sumber-sumber belajar sudah terintegrasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode yang bervariasi. Iya sekolah menerapkan prinsip tersebut dengan menggunakan 4 model pembelajaran yang direkomendasikan antara lain *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem base learning* dan *project base learning*.

Daftar Pustaka

Ciptarani Galuh, Aprilia. (2014). Skripsi Pengaruh Teman Bergaul Dan Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Di Smk Yp 17 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.

- Fauzi, Imron. (2017). "Dinamika Kekerasan Antara Guru Dan Siswa Studi Fenomenologi Tentang Resistensi Antara Perlindungan Guru Dan Perlindungan Anak". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam; Volume 10, Nomor 2, Agustus 2017*.
- <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>
- <https://www.alinea.id/nasional/memutus-mata-rantai-kekerasan-di-sekolah-b1Zlj9rGj>
- <https://www.who.int/violenceprevention/approach/definition/en/>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Komisi Penyiaran Anak Indonesia, www.KPAI.go.id
- Maslim, Rusdi. (2013). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ III dan DSM-V*. Jakarta: PT. Nuh Jaya.
- Novianti, Ida. (2008). Fenomena Kekerasan di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Insania Pemikiran Alternatif Pendidikan Vol 13 No 2 (p: 324-338)*. STAIN Purwokerto
- Pedro, Ana. (2012). School Violence and Violence in School: A Proposal for A Teaching Training Curriculum. *Journal of Education 2 (4): 83-93*. Portugal: Science and Academic Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Sualeman, Sofyan Agus. (2018). *Buku pedoman pembinaan, tata tertib dan pencegahan serta penanggulangan tindakan kekerasan siswa. Sman 1 pacet cianjur*.
- Tasmil Muis, dkk. (2011). "Bentuk, Penyebab, Dan Dampak Dari Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Dari Perspektif Siswa Di SMPN Kota Surabaya: Sebuah Survey". *Jurnal Psikologi:Teori&Terapan, Vol.1, No.2, Pebruari 2011*
- Triastuti Endah, dkk. (2017). Kajian dampak penggunaan media social bagi anak dan remaja. Pusat kajian komunikasi FISIP UI.
- Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014
- WHO. (2019). *School-Based Violence Prevention A Practical Handbook*. Geneva: World Health Organization.